



**FENOMENOLOGI SALIB : PEMAHAMAN EDITH STEIN
TENTANG PENDERITAAN DAN PENGORBANAN SERTA
RELEVANSINYA BAGI PENGHAYATAN KAUL DALAM
HIDUP MEMBIARA**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

**Oleh
AGUSTINUS MARIO JANWARIN**

NPM: 22.75.7238

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Agustinus Mario Janwarin
2. NPM : 22. 75. 7238
3. Judul : Fenomenologi Salib : Pemahaman Edith Stein
tentang Penderitaan dan Pengorbanan Serta
Relevansinya bagi Penghayatan Kaul dalam
Hidup Membiara
4. Pembimbing :

1) Dr. Bernardus Subang Hayong
(Penanggungjawab)

.....

2) Dr. Leo Kleden

.....

3) Dr. Antonius N. Bastian Limahekin

.....

5. Tanggal Diterima

: 17 November 2025

6. Mengesahkan

7. Mengetahui

Wakil Rektor I

Rektor IFTK Ledalero


Dr. Yosef Keladu


Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-Syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat
Pada
15 Mei 2026

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Mengesahkan



Rektor

Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dewan Penguji

1. Dr. Leo Kleden


.....

2. Dr. Bernardus Subang Hayong


.....

3. Dr. Antonius N. Bastian Limahekin


.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustinus Mario Janwarin

NPM : 22. 75. 7238

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain dan lembaga lain. Semua karya ilmiah lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika dikemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan atau sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi.

Ledalero, 15 Mei 2026

Yang menyatakan



Agustinus Mario Janwarin

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai Sivitas Akademik Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agustinus Mario Janwarin

NPM : 22.75.7238

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas skripsi saya yang berjudul:

“Fenomenologi Salib: Pemahaman Edith Stein tentang Penderitaan dan Pengorbanan serta Relevansinya bagi Penghayatan Kaul Hidup Membiara”

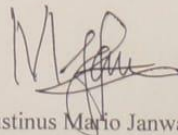
berserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihkan/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan (*database*), merawat, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada tanggal : 15 Mei 2026

Yang Menyatakan



Agustinus Mario Janwarin

ABSTRAK

Agustinus Mario Janwarin, 22.75.7238. **Fenomenologi Salib: Pemahaman Edith Stein tentang Penderitaan dan Pengorbanan serta Relevansinya bagi Penghayatan Kaul dalam Hidup Membiara.** Skripsi, Program Sarjana, Program Studi Ilmu Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2026.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengkaji fenomenologi salib dalam pemikiran Edith Stein, khususnya terkait pemahaman tentang pengorbanan dan penderitaan serta relevansinya bagi penghayatan kaul religius. Latar belakang penelitian ini berangkat dari realitas kehidupan religius yang kerap menghadapi tantangan dalam menghayati kaul kemiskinan, ketaatan, dan kemurnian di tengah dinamika dunia modern. Oleh karena itu, diperlukan refleksi teologis-filosofis yang mendalam untuk memperkaya pemaknaan terhadap penderitaan dan pengorbanan sebagai bagian integral dari panggilan hidup religius.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan berpusat pada studi pustaka, yang menelusuri karya-karya utama Edith Stein, khususnya yang dipengaruhi oleh pemikiran Edmund Husserl dan spiritualitas Teresa dari Avila dan Yohanes dari Salib. Analisis dilakukan dengan menginterpretasi konsep salib sebagai pengalaman eksistensial yang mengungkapkan makna terdalam penderitaan manusia dalam terang relasi dengan Tuhan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perspektif Edith Stein, salib bukan sekadar simbol penderitaan, melainkan jalan partisipasi dalam karya penebusan Kristus. Pengorbanan dipahami sebagai bentuk penyerahan diri total kepada kehendak Ilahi, sementara penderitaan dimaknai sebagai sarana transformasi spiritual. Relevansi pemikiran ini bagi penghayatan kaul religius terletak pada pemahaman bahwa kaul-kaul tersebut bukanlah beban, melainkan sarana pembebasan diri yang mendalam melalui persatuan dengan Kristus yang tersalib. Dengan demikian, fenomenologi salib Edith Stein memberikan kontribusi signifikan dalam spiritualitas hidup religius yang autentik dan kontekstual.

Kesimpulannya, pemikiran Edith Stein mengenai salib menawarkan perspektif yang integratif antara filsafat dan teologi dalam memahami penderitaan dan pengorbanan. Hal ini menjadi dasar refleksi yang relevan bagi individu yang menghayati kaul religius agar mampu menjalani panggilan mereka dengan kesadaran, kebebasan batin, dan kedalaman iman.

Kata kunci: Fenomenologi, salib, Edith Stein, penderitaan, pengorbanan, kaul religius

ABSTRACT

Agustinus Mario Janwarin, 22.75.7238. **“The Phenomenology of the Cross: Edith Stein’s Understanding of Suffering and Sacrifice and Its Relevance for the Lived Experience of Religious Vows.”** Undergraduate Thesis. Ledalero- Philoshopy Program. 2026

This thesis aims to examine the phenomenology of the cross in the thought of Edith Stein, particularly her understanding of sacrifice and suffering and its relevance for the lived experience of religious vows. The background of this study arises from the reality of religious life, which often faces challenges in living out the vows of poverty, obedience, and chastity amid the dynamics of the modern world. Therefore, a deep theological-philosophical reflection is needed to enrich the understanding of suffering and sacrifice as integral parts of the religious vocation.

The method used in this research is a qualitative approach centered on library research, exploring the major works of Edith Stein, especially those influenced by the thought of Edmund Husserl and the spirituality of Teresa of Avila and John of the Cross. The analysis is conducted by interpreting the concept of the cross as an existential experience that reveals the deepest meaning of human suffering in the light of one’s relationship with God.

The results of the study show that, in Edith Stein’s perspective, the cross is not merely a symbol of suffering, but a path of participation in Christ’s redemptive work. Sacrifice is understood as a total self-surrender to the Divine will, while suffering is seen as a means of spiritual transformation. The relevance of this thought for the lived experience of religious vows lies in the understanding that these vows are not burdens, but rather means of profound self-liberation through union with the crucified Christ. Thus, Edith Stein’s phenomenology of the cross makes a significant contribution to an authentic and contextual spirituality of religious life.

In conclusion, Edith Stein’s thought on the cross offers an integrative perspective between philosophy and theology in understanding suffering and sacrifice. This becomes a relevant basis for reflection for individuals living religious vows, enabling them to embrace their vocation with awareness, inner freedom, and depth of faith.

Keywords: Phenomenology, cross, Edith Stein, suffering, sacrifice, religious vows.

KATA PENGANTAR

Dalam kesibukan dan rutinitas, manusia sering menjalani hidup secara otomatis tanpa menyadari bahwa setiap pengalaman, sekecil apa pun, menyimpan nilai dan makna yang dapat memperkaya kehidupan batin. Pendekatan yang sering digunakan dalam filsafat untuk memahami pengalaman ini adalah fenomenologi, yaitu suatu cara berpikir yang menekankan pada kesadaran dan pengalaman subjektif. Melalui pendekatan ini, pengalaman sehari-hari seperti berelasi, merasakan kebahagiaan, pengorbanan dan penderitaan dipahami sebagai momen yang membentuk identitas dan cara seseorang memandang dunia. Pengalaman penderitaan dan pengorbanan juga dapat dipahami dalam terang fenomenologi salib yang digagas oleh Edith Stein. Mengenai hal ini penulis melihat fenomenologi salib sebagai suatu pendekatan reflektif yang berupaya memahami makna salib bukan sekadar sebagai simbol keagamaan, tetapi sebagai pengalaman hidup yang konkret dan eksistensial. Dengan demikian, salib tidak lagi dilihat hanya sebagai peristiwa historis atau doktrin teologis, melainkan sebagai realitas yang hadir dalam dinamika kehidupan manusia sehari-hari.

Pemikiran Edith Stein tentang fenomenologi salib juga memiliki kontribusi penting terhadap penghayatan kaul religius dalam hidup membiara. Ia menempatkan pengalaman penderitaan sebagai jalan transformasi diri, di mana individu diajak untuk masuk ke kedalaman makna hidup melalui kesatuan dengan penderitaan Kristus. Kaul-kaul religius (kemiskinan, ketaatan, dan kemurnian) tidak hanya dipahami sebagai aturan normatif, tetapi sebagai jalan hidup yang membentuk seluruh keberadaan pribadi dalam relasinya dengan Tuhan dan sesama. Penghayatan kaul religius menjadi sarana transformasi diri, di mana individu terus dibentuk melalui disiplin, doa, dan kehidupan bersama. Dalam proses pengerjaan skripsi ini, penulis tidak bekerja sendiri tetapi mendapat dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menghaturkan rasa terima kasih yang besar kepada semua pihak yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Pada tempat yang pertama penulis hendak menghaturkan syukur, pujian dan terima kasih berlimpah kepada Tuhan karena melalui karunia-Nya, penulis

menemukan inspirasi yang baik untuk menyusun skripsi ini. Penulis menyadari bahwa Tuhan selalu menolong dan menjawab setiap doa dari setiap umat beriman yang berharap kepada-Nya.

Penulis juga mengucapkan limpah terima kasih kepada Dr. Leo Kleden yang telah berkenan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Dedikasi, pengorbanan waktu dan tenaga serta kerja keras beliau dalam mengoreksi tulisan ini sangat membantu penulis untuk menyadari setiap kesalahan dalam penulisan. Selain itu penulis juga berterima kasih kepada Dr. Bernardus S. Hayong yang telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk menguji skripsi ini. Kritikan dan masukan dari beliau sangat membantu penulis untuk menyempurnakan tulisan ini.

Tidak lupa pula penulis menghaturkan rasa hormat dan terima kasih kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang berkenan menerima, mendidik dan mengasah pemikiran penulis untuk menjadi seorang pribadi yang hidup dalam terang kebijaksanaan. Setiap momen yang telah dialami di lembaga ini merupakan kenangan berharga yang tetap terukir dalam sejarah hidup penulis. Dedikasi dan semangat pelayanan dari tenaga pendidik serta semua karyawan-karyawati telah memberikan kenyamanan bagi penulis untuk menimba ilmu di lembaga tercinta ini. Selanjutnya penulis juga menghaturkan limpah terima kasih kepada Ordo Karmel Provinsi Indonesia Timur, yang melalui para pimpinan dan dewan ordo telah menerima penulis sebagai bagian dari persaudaraan Ordo Karmel, serta membimbing penulis dalam perjalanan panggilan dalam Ordo Karmel. Terima kasih atas semua kepercayaan dan kesempatan yang diberikan kepada penulis sehingga dapat menimba ilmu pengetahuan di IFTK Ledalero. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada para formator di Biara Karmel Beato Dionisius Wairklau: RP. Fransiskus Berto Gagu, O. Carm, RP. Yoakhim Kanisius Lako, O. Carm, RP. Leonardus Yeremias Jawa, O. Carm, RP. Hendrikus Dasrimin, O. Carm, Bruder Angelus More, O. Carm, dan RP. Hilarius Abiops Sawo Kupu, O. Carm yang telah membimbing dan mendukung penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga berterima kasih kepada para mantan formator: RP. Yanto Yohanes Ndonga, O. Carm, RP. Octavianus Tiwu Setu, O. Carm, RP. Didimus Dikwan K. M. Wodo, O. Carm, RP. Irenius Vinsensius Ngaku, O. Carm, RP. Randi Dhena, O.

Carm yang juga turut membantu penulis dalam proses pengerjaan tulisan ini. Selanjutnya penulis berterima kasih kepada semua saudara di Biara Karmel Beato dionisius Wairklau (tingkat I-IV) secara Khusus kepada saudara-saudara seangkatan yang telah berjuang bersama (Fr. Nando Detu, Fr. Isto Lebunga, Fr. Paul Naju, Fr. Mario Sancara, Fr. Servas Kandung, Fr. Hendro Jiu, Fr. Carles Agung, Fr. Mario Watu, Fr. Joko Tangus, Fr. Dino Rey, Fr. Os Reu,). Penulis juga berterima kasih secara khusus kepada Fr. Huber Ratu dan Fr. Eus Kogha yang berkenan meminjamkan laptop untuk mendukung penulis dalam pengerjaan tulisan ini.

Ucapan terima kasih juga di berikan kepada keluarga tercinta: Bapak Paskalis Janwarin, Mama Yustina Yamrewav, Kakak Fernando Jose Janwarin, Adik Paulus Junior Jamrewav, Adik Marquez Jamrewav, adik Ars Yamrewav dan Oma Balbina Yamrewav yang setia mendoakan dan juga memotivasi penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Penulis juga berterima kasih kepada kerabat dan kenalan yang dengan caranya masing-masing telah mendukung penulis, secara khusus kepada para suster Rubiah Passionis Maumere (Sr. Magdalena, CP, Sr. Graziana CP, Sr. Felisitas, dll), Sr. Carolina, PIJ, dan Sr. Rince, PIJ. Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih memiliki banyak kekurangan. Oleh sebab itu, dengan rendah hati penulis mengharapkan kritik, saran dan masukan dari para pembaca untuk menyempurnakan tulisan ini.

Maumere, 15 Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	xi

BAB I: PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penulisan	9
1.4. Metodologi Penulisan	9
1.5. Sistematika Penulisan	9
BAB II: EDITH STEIN DAN PEMIKIRANNYA TENTANG FENOMENOLOGI SALIB: MAKNA PENDERITAAN DAN PENGORBANAN	11
2.1 Edith Stein: Kehidupan dan Karya Filsafat-Spiritual.....	11
2.1.1 Biografi Singkat dan Perjalanan Iman.....	11
2.1.2 Karya-karya Utama dan Kontribusinya dalam Fenomenologi	14
2.1.3 Konversi ke Katolik dan Pemikiran Spiritual tentang Salib	15
2.2 Fenomenologi sebagai Metode	16
2.2.1 Edmund Husserl dan Fenomenologi: Pengertian dan Prinsip Dasar Fenomenologi.....	16
2.2.1.1 Pengertian Fenomenologi	16
2.2.1.2 Prinsip Dasar Fenomenologi.....	18
2.2.2 Perkembangan Fenomenologi Edith Stein Menuju Dimensi Spiritual dan Relasi dengan Tuhan.....	18
2.2.3 Metode Fenomenologis dalam Refleksi Teologis	19
2.2.3.1 Fenomenologi dan Pengalaman Doa	20

2.2.3.2 Fenomenologi sebagai Cara untuk Memahami Kehadiran Tuhan dalam Liturgi	20
2.2.3.3 Pengalaman Mistis dan Fenomenologi.....	21
2.3 Konsep Salib dalam Perspektif Teologis	21
2.3.1 Makna salib dalam Kitab Suci dan tradisi Gereja	21
2.3.1.1 Makna Salib dalam Kitab Suci.....	22
2.3.1.2 Makna Salib dalam Tradisi Gereja	26
2.3.2 Salib sebagai Simbol Penderitaan dan Penebusan	30
2.3.3 Spiritualitas Salib dalam Tradisi Karmelit.....	30
2.4 Pemahaman Edith Stein tentang Penderitaan dan Pengorbanan	32
2.4.1 Penderitaan sebagai Partisipasi dalam Misteri Kristus	32
2.4.2 Pengorbanan sebagai Wujud Kasih dan Empati	32
2.4.3 Penderitaan sebagai Jalan Menuju Kesatuan dengan Allah.....	34
2.5 Fenomenologi Salib Menurut Edith Stein	35
2.5.1 Salib sebagai Fenomena Kesadaran Iman	35
2.5.2 Keterpaduan antara Pengalaman Manusiawi dan Rahmat Ilahi.....	36
2.5.2.1 Pengalaman Manusiawi sebagai Jalan Menuju Rahmat Ilahi.....	36
2.5.2.2 Rahmat Ilahi sebagai Pengangkat Pengalaman Manusiawi.....	37
2.5.3 Dimensi Antropologis, Eksistensial, dan Soteriologis dari Salib	38
BAB III: KAUL RELIGIUS DALAM HIDUP BAKTI.....	39
3.1 Pengertian dan Dasar Teologis Kaul Religius.....	40
3.1.1 Pengertian kaul religius dan dasar biblisnya.....	41
3.1.1.1 Kaul Kemiskinan.	42
3.1.1.2 Kaul Kemurnian	43
3.1.1.3 Kaul Ketaatan.....	44
3.1.2 Makna Teologis dari Kaul Religius (kemiskinan, kemurnian, dan ketaatan)	44
3.1.2.1 Kaul Kemiskinan.....	45
3.1.2.2 Kaul Kemurnian	45
3.1.2.3 Kaul Ketaatan.....	46
3.1.3 Tujuan Hidup Religius sebagai Tanda Kesempurnaan Kasih Kristus.....	47
3.1.3.1 Kasih Kristus sebagai Dasar Hidup Religius	47
3.1.3.2 Kaul Religius sebagai Tanda Kasih Kristus dalam Relasi dengan Dunia .	48
3.2 Penderitaan dalam Penghayatan Kaul Religius.....	48

3.2.1	Tantangan dan Penderitaan dalam Kehidupan Komunitas	49
3.2.1.1	Tantangan dalam Penghayatan Kaul Kemiskinan.....	49
3.2.1.2	Tantangan dalam Penghayatan Kaul Kemurnian	50
3.2.1.3	Tantangan dalam Penghayatan Kaul Ketaatan.....	51
3.2.1.4	Tantangan dalam Kehidupan Komunitas dan Dinamika Sosial.....	52
3.2.2	Dimensi Salib dalam Kesetiaan Terhadap Kaul.....	53
3.2.3	Penderitaan sebagai Jalan Pemurnian dan Kesatuan dengan Kristus	54
3.3	Pengorbanan sebagai Inti Spiritualitas Religius.....	55
3.3.1	Pengorbanan Diri sebagai Bentuk Ketaatan dan Kasih	55
3.3.2	Spiritualitas Salib sebagai Inspirasi Penghayatan Kaul.....	57
3.3.2.1	Salib dan Kaul Kemiskinan	57
3.3.2.2	Salib dan Kaul Kemurnian.....	58
3.3.2.3	Salib dan Kaul Ketaatan	59
BAB IV: RELEVANSI PEMIKIRAN EDITH STEIN TERHADAP		
PENGHAYATAN KAUL RELIGIUS.....		60
4.1	Integrasi antara Fenomenologi Salib dan Kaul Religius	60
4.1.1	Pengalaman Salib sebagai Realitas Eksistensial Religius	60
4.1.2	Penderitaan sebagai Ruang Penyingkapan Makna Kaul	62
4.1.3	Relasi antara Pengorbanan dan Penyerahan Total	65
4.2	Dimensi Empatik dan Komunitatif dari Salib	66
4.2.1	Kaul Religius sebagai Partisipasi dalam Penderitaan Kristus dan Sesama	67
4.2.2	Empati sebagai Jalan Menuju Persaudaraan Sejati dalam Komunitas	72
4.3	Implikasi Praktis bagi Kehidupan Religius Masa Kini	74
4.3.1	Menemukan Makna Penderitaan dalam Konteks Pastoral dan Misi.....	74
4.3.2	Relevansi bagi Formasi dan Pembinaan Calon Religius	77
4.3.2.1	Fenomenologi Salib: Salib sebagai Tempat Kasih dalam Pengorbanan dan Penderitaan.....	78
4.3.2.2	Penderitaan sebagai Sarana Pertumbuhan Rohani	78
4.3.2.3	Penderitaan dalam Konteks Dunia Modern	79
4.3.3	Spiritualitas Edith Stein sebagai Model Hidup Religius Kontemporer.....	80
4.3.3.1	Pencarian Kebenaran sebagai Panggilan Spiritual	80
4.3.3.2	Kesatuan Jiwa dan Tubuh dalam Spiritualitas	81
4.3.3.3	Penderitaan dalam Perspektif Spiritualitas	82
4.3.3.4	Kontemplasi dan Kehidupan Doa	83

4.3.3.5 Kasih sebagai Inti Spiritualitas.....	84
BAB V: PENUTUP	86
5.1 Kesimpulan	86
5.2 Saran	90
5.2.1 Bagi Lembaga Formasi Religius	91
5.2.2 Bagi Para Pembimbing Rohani	91
5.2.3 Bagi Pelaku Hidup Religius.....	91
5.2.4 Bagi Pelayanan Pastoral Gereja	92
5.2.5 Bagi Penelitian Selanjutnya	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93